

PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS

Nilia Safiria Wulandari

safirianila@gmail.com

Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of working capital turnover, receivable turnover and cash turnover on profitability through financial statements that have been prepared by Surabaya City Water Supply Company in 2012 until 2016. The Population is the Surabaya City Water Supply Company. This research does not use sampling technique because it is a case study. The analysis method used is multiple linear regression analysis with using SPSS application tools (Statistical Product and Service Solutions). Based on the result of the research, it has been found that working capital turnover give positive and significant influence to profitability of Surabaya City Water Supply Company. This statement is supported by the result of the research of Priantiningtias (2017). Receivable turnover has a significant positive influence on profitability of Surabaya City Water Supply Company. This statement is supported by the result of the research of Hoiriya (2015) and Dewi (2016). Cash turnover has negative and significant influence to profitability of Surabaya City Water Supply Company. This statement is supported by the result of the research of Muflihati (2015) and Diana (2016).

Keywords: working capital turnover, receivable turnover, cash turnover, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas melalui laporan keuangan yang telah disusun oleh Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya tahun 2012 sampai 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya. Penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel karena merupakan studi kasus. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (statistical Product and Service Solutions). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Priantiningtias (2017). Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Hoiriya (2015) dan Dewi (2016). Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya. Pernyataan didukung oleh hasil penelitian Muflihati (2015) dan Diana (2016).

Kata kunci: perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan pokok bagi makhluk hidup termasuk manusia adalah air. Air merupakan komponen yang penting dalam kehidupan manusia, agar manusia dapat melakukan segala aktivitas dengan tubuh yang sehat tanpa adanya hambatan. Tanpa adanya air manusia akan mengalami kesulitan dalam melangsungkan aktivitasnya, maka dari itu pengelolaan air harus diatur dengan baik dan maksimal agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

Air sebagai salah satu sumber daya nasional yang menyangkut hajat hidup orang banyak perlu dikelola dengan baik dan bijak oleh pihak yang memiliki keahlian khusus dalam

menanganinya. Untuk dapat mengelola sumber regional tersebut diperlukan campur tangan pemerintah, dalam hal ini pemerintah daerah masing - masing. Seperti yang tercantum dalam Pasal 10 UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, isi pasal itu menyatakan bahwa, "Pemerintah Daerah berwenang untuk mengelola sumber nasional yang tersedia di wilayahnya dan bertanggung jawab memelihara kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan peundang - undangan".

PDAM Surya Sembada Kota Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pendistribusian air bersih yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah No. 7 Tahun 1976 pada tanggal 30 Maret 1976 tentang pembentukan Perusahaan Daerah Air Minum. Kegiatan umum PDAM Surya Sembada Kota Surabaya adalah mengusahakan penyediaan kebutuhan air bersih untuk masyarakat kota Surabaya.

Tujuan dibentuknya PDAM adalah mencukupi kebutuhan masyarakat akan air bersih meliputi penyediaan, pengembangan pelayanan sarana dan prasarana serta distribusi air bersih. Sedangkan tujuan lainnya adalah ikut serta mengembangkan perekonomian negara guna menunjang pembangunan daerah dengan melakukan pengelolaan keuangan perusahaan secara mandiri dan juga demi terwujudnya salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Air dapat menghasilkan laba yang cukup tinggi bagi perusahaan yang dikelola secara monopoli oleh PDAM. Seperti yang diharapkan oleh pemerintah bahwa setiap BUMD dapat meningkatkan potensi keuangan daerah masing- masing melalui sumber daya yang dimiliki oleh daerah tersebut. Sebagai pemimpin pasar, selayaknya PDAM mampu meningkatkan pendapatan maupun laba secara optimal mengingat bahwa konsumsi air bersih semakin meningkat di Surabaya.

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dapat digunakan dengan rasio profitabilitas. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas salah satunya adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir,2015). *Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

Hubungan modal kerja dengan profitabilitas dalam operasional usaha yang tidak bisa diabaikan adalah perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata - rata (Kasmir, 2015).

Di samping perputaran modal kerja, yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik (Kasmir, 2015).

Faktor kas juga merupakan salah satu hal yang tidak dapat diabaikan, karena kas sangat berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari pada langganan dan simpanan perusahaan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan (Munawir,2010). Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya dengan perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk

proses produksi (barang dan jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Semakin tinggi perputaran kas, maka dapat menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan kas dan dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut.

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PDAM kota Surabaya ?, (2) Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PDAM kota Surabaya ?, (3) Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PDAM kota Surabaya?. Tujuan dari penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengidentifikasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PDAM kota Surabaya, (2) Untuk mengidentifikasi pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PDAM kota Surabaya, (3) Untuk mengidentifikasi pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PDAM kota Surabaya.

TINJAUAN TEORITIS

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, persediaan dan piutang. Jadi modal kerja adalah dana yang digunakan untuk operasional sehari – hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan – perkiraan yang ada dalam aktiva lancar (Astuti,2004). Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata – rata (Kasmir ,2015). Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya

Besarnya modal kerja baik yang bersifat permanen maupun variabel perlu ditentukan dengan baik agar efektif dan efisien. Penggunaan modal kerja yang tidak direncanakan dengan baik mengakibatkan modal kerja yang ada tidak digunakan sesuai dengan kebijakan yang ada. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja dapat digunakan 2 metode, yaitu:

1. Metode Keterikatan Dana

Untuk menentukan kebutuhan modal kerja dengan metode ini, maka perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhinya yaitu (1) periode terikatnya modal kerja, (2) pengeluaran kas setiap hari. Periode terikatnya modal kerja merupakan waktu yang diperlukan mulai dari kas yang ditanamkan pada komponen – komponen atau elemen – elemen modal kerja sampai menjadi kas kembali. Dengan demikian periode terikatnya dana meliputi waktu pembelian dan penyimpanan bahan, lama proses produksi, lama barang disimpan di gudang dan lama penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran kas setiap hari merupakan jumlah pengeluaran kas setiap hari untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan penolong, upah karyawan, dan biaya lainnya.

2. Metode Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan metode ini maka besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen – komponen (elemen – elemen) modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Demikian pula perputaran piutang dan persediaan, yaitu waktu yang diperlukan dari piutang atau persediaan menjadi piutang atau persediaan kembali.

Perputaran Piutang

Piutang dagang (*account receivable*) merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan

atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan. Piutang usaha ini muncul karena adanya penjualan kredit. Kebijakan penjualan kredit yang akan menimbulkan piutang ini sebenarnya menimbulkan biaya bagi perusahaan. Biaya tersebut antara lain adalah administrasi piutang, biaya modal atas dana yang tertanam dalam piutang, biaya penagihan, dan biaya piutang yang mungkin tidak tertagih

Namun demikian, karena kebijakan kredit ini akan meningkatkan penjualan, maka biaya piutang tersebut akan diimbangi oleh meningkatnya penjualan perusahaan. Ada beberapa alasan mengapa perusahaan melakukan penjualan secara kredit, yaitu: untuk meningkatkan penjualan, perusahaan memiliki kapasitas produksi yang menganggur, dan karena alasan persaingan.

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat digunakan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Menurut kasmir (2015) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini dalam perusahaan semakin baik.

Besarnya investasi pada piutang yang muncul di perusahaan ditentukan oleh dua faktor. Pertama, adalah besarnya presentase penjualan kredit terhadap penjualan total. Kedua, adalah kebijakan penjualan kredit dan jangka waktu pengumpulan piutang (jangka waktu penagihan piutang). Kebijakan ini dipengaruhi oleh jangka waktu penjualan kredit, kualitas pelanggan dan usaha pengumpulan piutang.

Untuk menilai pelanggan dapat juga digunakan system 5K atau 5C. Kelima K (atau 5C) tersebut adalah Karakter (*Character*), Kapasitas (*Capacity*), Kapital (*Capital*), Kolateral (*Collateral*), dan Kondisi (*Condition*). Penilaian karakter pelanggan ditujukan untuk melihat sejauh mana pelanggan akan memenuhi kewajibannya. Penilaian ini sangat tergantung pada moral pelanggan sebagai faktor terpenting dalam evaluasi kredit. Kapasitas pelanggan merupakan penilaian yang bersifat subyektif mengenai kemampuan membayar hutangnya. Disamping itu, penilaian capital dan kolateral (agunan) perusahaan juga dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Kebijakan pemberian kredit dan lamanya pengumpulan piutang sebagaimana dijelaskan di atas sangat mempengaruhi pengelolaan piutang. Kebijakan pemberian kredit dan jangka waktu pengumpulan piutang tersebut pada akhirnya dapat digunakan untuk menentukan besarnya presentase penjualan kredit terhadap penjualan total. Piutang yang ditimbulkan karena penjualan kredit akan menentukan besarnya tingkat perputaran piutang.

Perputaran Kas

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Kas ini merupakan aktiva yang tidak dapat menghasilkan "laba", dalam arti tidak dapat menghasilkan laba secara langsung dalam operasi perusahaan (Harjito dan Martono,2014).

Aliran kas suatu perusahaan didefinisikan sebagai jangka waktu yang dibutuhkan sejak perusahaan mengeluarkan uang kas untuk membeli bahan - bahan mentah sampai dengan saat pengumpulan hasil penjualan barang jadi yang dibuat dengan bahan mentah tersebut. Sedangkan perputaran kas menunjukkan pada berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode. Semakin besar perputaran kas, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan

dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian perputaran kas haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan (Syamsuddin, 2011).

Kas sering disebut sebagai aktiva yang tidak menghasilkan (*non earning asset*). Kas diperlukan untuk menjaga likuiditas perusahaan, seperti : membayar tenaga kerja, membeli bahan baku, dan lain sebagainya. Akan tetapi jika kas yang dimiliki disimpan di brankas perusahaan, maka kas tersebut tidak menghasilkan. Dengan demikian tujuan manajemen kas adalah untuk menjaga saldo kas perusahaan yang cukup untuk menjalankan aktivitas usaha yang normal. Namun demikian, secara umum ada beberapa alasan atau motivasi perusahaan untuk mengadakan sejumlah kas (Sudana, 2015) antara lain :

a. Motif transaksi (*Transaction motive*)

Perusahaan mengadakan kas untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti: membeli bahan baku, membayar upah atau gaji karyawan, membayar bunga, deviden, pajak dan sebagainya. Pengeluaran penerimaan perusahaan tidak selalu sinkron sehingga dibutuhkan sejumlah kas untuk keperluan pengaman, agar tidak mengganggu kelancaran kegiatan perusahaan.

b. Motif spekulasi (*Speculative motive*)

Kas untuk spekulasi diperlukan agar perusahaan dapat memanfaatkan peluang bisnis yang menguntungkan, seperti: suku bunga yang menarik, perubahan nilai tukar mata uang dan sebagainya. Pada kebanyakan perusahaan cadangan kemampuan untuk meminjam dan surat - surat berharga dapat dipergunakan memenuhi kebutuhan kas untuk motif spekulasi.

c. Motif berjaga-jaga (*Precautionary motive*)

Perusahaan mengadakan kas dengan maksud untuk mengamankan kegiatan perusahaan terhadap kondisi yang bersifat tidak pasti, seperti terjadinya bencana alam, dan sebagainya. Karena nilai surat - surat berharga pasar uang seperti SBI, relative stabil maka tidak perlu mengadakan sejumlah kas yang cukup besar untuk maksud berjaga - jaga, tetapi cukup menginvestasikan dalam bentuk surat - surat berharga pasar uang yang sangat likuid.

d. Motif saldo kompensasi (*Compensating balances motive*)

Motif saldo kompensasi merupakan salah satu alasan perusahaan untuk mengadakan kas. Perusahaan memiliki saldo kas tertentu di bank dalam bentuk rekening giro, sebagai kompensasi atas jasa pelayanan yang diberikan bank kepada perusahaan.

Ketika perusahaan memiliki kas melebihi kebutuhan minimum, maka perusahaan menanggung biaya kesempatan (*opportunity cost*). *Opportunity cost* atas kelebihan kas yang dimiliki perusahaan, adalah sama dengan pendapatan bunga yang seharusnya diperoleh perusahaan jika kelebihan kas tersebut disimpan dalam bentuk tabungan di bank. Untuk menentukan saldo kas yang tepat, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan manfaat (*benefits*) mengadakan kas dan biaya yang timbul akibat dari pengadaan kas tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Satu - satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun dimasa mendatang karena tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal - hal lainnya.

Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan

menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, modal kerja dan aktiva perusahaan, sehingga dibutuhkan pemikiran yang sangat matang dalam memutuskan untuk terjun dalam berinvestasi dalam modal kerja perusahaan. Menurut Sawir (2009) menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja. Hal ini berarti bahwa penambahan modal kerja bagi suatu perusahaan adalah suatu yang baik, karena dapat meningkatkan pengasilan yang cukup untuk pengembalian modal dalam bentuk modal pinjaman, dan ada sisa hasil usaha untuk mengembangkan profitabilitas perusahaan (Priantiningtias,2017).

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Diana (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2011) menyatakan bahwa semakin lunak atau semakin lama syarat pembayarannya, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah. Sedangkan menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa makin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja kurang efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Diana (2016), Dewi *et al* (2016), Verawati (2014), Hoiriya (2015) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2011) kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang ada didalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besarnya kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2011).

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2014), Hoiriya (2015), Diana (2016), Dewi *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Terdahulu

Hoiriya (2015)

Pada penelitian Hoiriya (2015) dengan judul pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, variabel terikat yang

digunakan profitabilitas dan variabel bebas yang digunakan perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Obyek penelitian yang digunakan perusahaan manufaktur, simpulan hasil penelitiannya adalah perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Verawati (2014)

Pada penelitian Verawati (2014) dengan judul pengaruh perputaran modal kerja perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, variabel terikat yang digunakan profitabilitas dan variabel bebas yang digunakan perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Obyek penelitian yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan tekstil, simpulan hasil penelitiannya adalah perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Muflihati (2015)

Pada penelitian Muflihati (2015) dengan judul pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, variabel terikat yang digunakan profitabilitas dan variabel bebas yang digunakan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*. Obyek penelitian yang digunakan perusahaan pakan ternak. Simpulan hasil penelitiannya adalah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Diana (2016)

Pada penelitian Diana (2016) dengan judul pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas perusahaan semen di BEI, teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda, variabel terikat yang digunakan profitabilitas dan variabel bebas yang digunakan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah *cluster sampling*. Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan semen di BEI. Simpulan hasil penelitiannya adalah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dewi *et al* (2016)

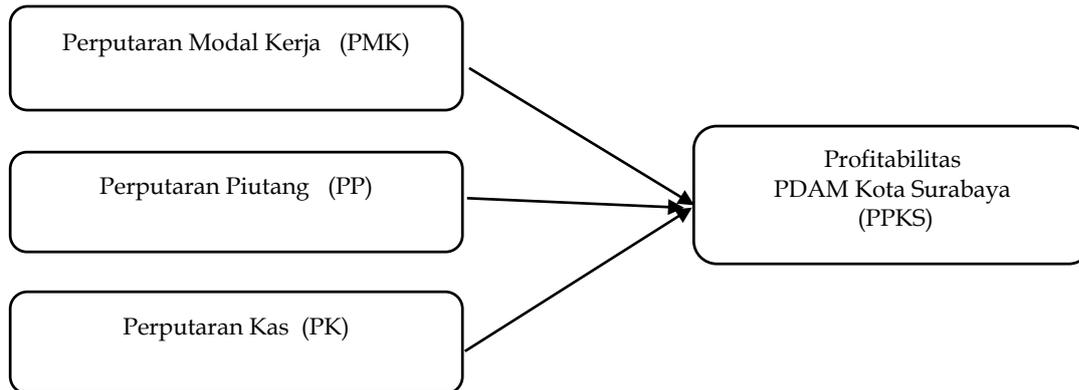
Pada penelitian Dewi *et al* (2016) dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, variabel terikat yang digunakan profitabilitas dan variabel bebas yang digunakan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Simpulan hasil penelitiannya adalah perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Wirasari dan Sari (2016)

Pada penelitian Wirasari dan Sari (2016) dengan judul pengaruh perputaran modal

kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas, teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda, Variabel terikat yang digunakan profitabilitas dan variabel bebas yang digunakan perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah *purposive sampling*. Obyek penelitian yang digunakan adalah koperasi serba usaha di kecamatan Denpasar Selatan. Simpulan hasil penelitiannya adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Model Penelitian



Gambar 1
MODEL PENELITIAN

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dengan didukung penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas PDAM kota Surabaya.

H2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas PDAM kota Surabaya

H3 : Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas PDAM kota Surabaya

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kuantitatif dan termasuk penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih. Data dari penelitian berupa angka - angka yang kemudian diolah untuk diujikan terhadap teori yang sudah ada dan hasilnya dapat berupa penyanggahan, penguatan maupun modifikasi terhadap teori yang telah ada.

Gambaran Populasi

Menurut Soewadji (2012), Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh - tumbuhan, lembaga atau institusi, kelompok, dokumen, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA SURABAYA.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah contoh, representan atau wakil dari satu populasi yang cukup besar

jumlahnya, yaitu satu bagian dari keseluruhan yang dipilih, dan representative sifatnya dari keseluruhannya (Soewadji, 2012). Dalam penelitian ini, tidak menggunakan metode sampling karena semua anggota populasi digunakan sebagai objek penelitian yaitu Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya, dengan melihat pada laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya tahun 2012 – 2016.

Teknik Pengumpulan data Pengertian dan Jenis Data

Data adalah merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta. Apabila data tersebut diolah maka akan menghasilkan suatu informasi. Selanjutnya penafsiran dari informasi akan menghasilkan opini atau pendapat. Data adalah bentuk jamak, sedangkan bentuk tunggalnya adalah datum (Soewadji, 2012). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu jenis data penelitian yang berupa arsip yang memuat suatu kejadian atau transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan.

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumenter berupa data tentang perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan probabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya tahun 2012 – 2016. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indrianto, 2014).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan konsep sehingga dapat diukur. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran kas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2015). Pengukuran variabel ini berdasarkan periode 10 tahun terakhir (2012-2016) menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat digunakan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali (Harjito dan Martono, 2014). Pengukuran variabel ini berdasarkan periode 10 tahun terakhir (2012-2016) menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Perputaran Kas

Perputaran kas menunjukkan pada berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode. Semakin besar perputaran kas, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan (Harjito dan Martono, 2014). Pengukuran variabel ini berdasarkan periode 5 tahun terakhir (2012-2016) menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas, variabel ini diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* berdasarkan periode 10 tahun terakhir (2012-2016) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:157) menyatakan bahwa regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen Y.

$$Y = a + b_1 \text{PMK} + b_2 \text{PP} + b_3 \text{PK} + e$$

Keterangan : Y = *Return On assets (ROA)*; PMK = Perputaran Modal Kerja; PP = Perputaran Piutang; PK = Perputaran Kas; a = Nilai Konstanta; b_1 = Koefisien regresi variabel bebas 1 (Perputaran Modal Kerja); b_2 = Koefisien regresi variabel bebas 2 (Perputaran Piutang); b_3 = Koefisien regresi variabel bebas 3 (Perputaran Kas); e = Standar eror.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal adalah cara termudah untuk melihat normalitas residual. Menurut Ghozali (2012:161) dasar pengambilan keputusan untuk analisis grafik adalah (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Menurut Suliyanto (2011:75) *Kolmogrov-Sminov* merupakan uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif yang kriteria pengambilan keputusan yaitu nilai residual terstandarisasinya berdistribusi normal jika pada K hitung atau signifikansi $> 0,05$ (K table atau nilai sigma) dan sebaliknya jika K hitung atau signifikansi $< 0,05$ (K table atau nilai sigma) maka nilai terstandarisasi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala Multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model Regresi yang baik, jika hasil perhitungan menghasilkan nilai VIF < 10 dan bila menghasilkan nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Untuk melihat atau mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan Uji Durbin - Watson (DW Test) (Lupiyoadi dan Ikhsan,2015). Menurut Santoso (2009) uji autokorelasi secara umum dapat diambil patokan :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain, sehingga variasi residual harus bersifat homoskedastisitas, yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat (Lupiyoadi dan Ikhsan,2015). Menurut Ghozali (2012) dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah : (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien; cara bekerjanya adalah dengan menentukan apakah kecocokan (*the overall fit*) dari sebuah persamaan regresi berkurang secara signifikan dengan membatasi persamaan tersebut untuk menyesuaikan diri terhadap hipotesis nol (Sarwoko, 2015).

Menurut Ghozali (2012) digunakan statistik F untuk menguji hipotesis ini apakah dengan salah satu kriteria *Quick Lock* dimana apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka H0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain dapat menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran kas secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut sudah cukup layak dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap perubahan variabel terikat yaitu profitabilitas (*Return On Assets*). Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda (R²) besarnya antara $0 < R^2 < 1$.

Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Ghozali (2012) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut (Santoso, 2009) :

- a. Jika p-value (pada kolom sig) $> level\ of\ significant$ (0,05) maka H0 diterima berarti bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surabaya.
- b. Jika p-value (pada kolom sig) $< level\ of\ significant$ (0,05) maka H0 ditolak berarti bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surabaya.

Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan oleh koefisien determinasi parsial (r^2) yang berarti variabel mana yang berpengaruh dominan. Apabila nilai r^2 semakin dekat dengan satu maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1.816	.142			-12.792	.000
PMK	2.565	.645	1.117		3.974	.007
PP	.604	.088	.741		6.825	.000
PK	-2.056	.751	-.767		-2.736	.034

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018

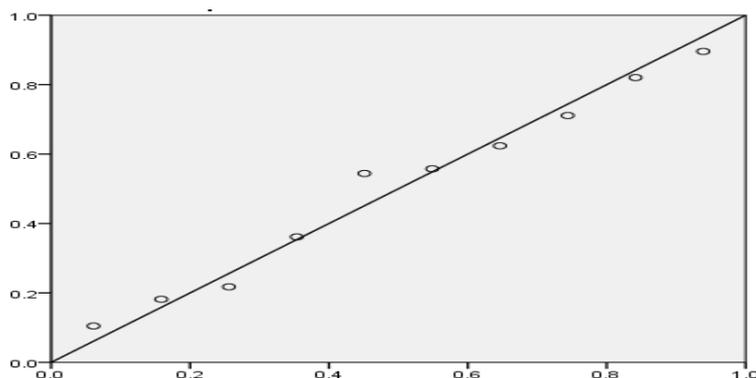
Dari Tabel 1, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -1,816 + 2,565 PMK + 0,604 PP - 2,056 PK + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Grafik pengujian normalitas dapat dijelaskan pada Gambar 2:



Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018

Gambar 2

Hail Uji Normalitas dengan Menggunakan Analisis Grafik

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan analisis grafik *normal probability plot regression standardized* sebagaimana disajikan pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik - titik menyebar berimpit di sekitar diagonal, hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal dan model regresi layak digunakan.

Hasil uji *Kolmogorov-Sminov* dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas Data Menggunakan *Kolmogorov-Sminov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		10
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.03767665
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.184
	<i>Positive</i>	.144
	<i>Negative</i>	-.184
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.582
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.887

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder, Diolah tahun 2018

Sedangkan hasil uji normalitas yang menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Sminov*, sebagaimana disajikan dalam Tabel 2 diperoleh hasil yaitu angka signifikan sebesar 0,887. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal karena $0,887 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
PMK	.142	7.040
PP	.952	1.051
PK	.143	6.990

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil Tabel 3, seluruh variabel menunjukkan angka *tolerance* > 10 dan memiliki nilai *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

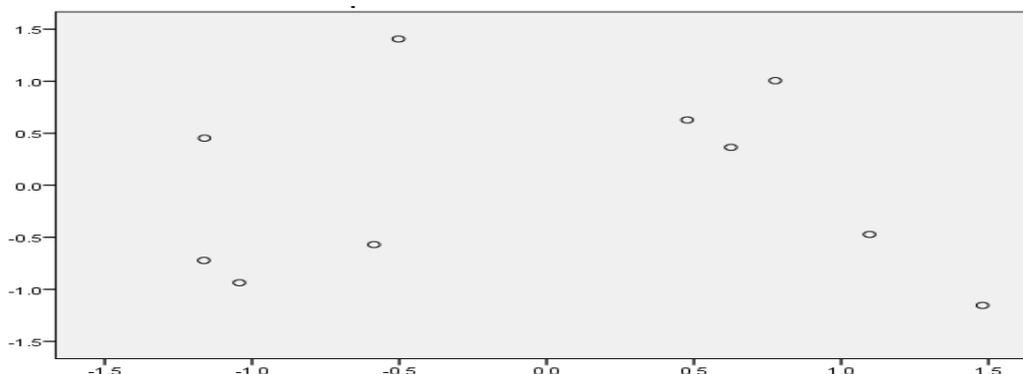
Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.978

Sumber: Data Sekunder, Diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil Tabel 4 diperoleh nilai *Durbin-Watson* (*DW*) sebesar 1,978 Berdasarkan kriteria pada definisi sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2018

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar tersebut diketahui bahwa titik – titik data tersebar di daerah antara 0 – Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena data yang diolah tidak mengandung heteroskedastisitas, maka model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Hasil uji kelayakan model dengan menggunakan uji F diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.025	3	.008	27.686	.001 ^b
	Residual	.002	6	.000		
	Total	.026	9			

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018

Pada uji ANOVA menghasilkan nilai F sebesar 27,686 lebih besar dari 4 dengan tingkat signifikansi 0,001. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model analisis yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	0.933	0.899	0.01722

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,933 atau 93,3 % yang berarti bahwa variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas sebesar 93,3 % sedangkan sisanya sebesar 6,7 % dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Variabel	Thitung	Sig	Keterangan
Perputaran Modal Kerja	3.974	.007	Signifikan
Perputaran Piutang	6.825	.000	Signifikan
Perputaran Kas	-2.736	.034	Signifikan

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ diperoleh signifikansi variabel perputaran modal kerja sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas;
- 2) dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ diperoleh signifikansi variabel perputaran piutang sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas;
- 3) dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ diperoleh signifikansi variabel perputaran kas sebesar $0,034 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi parsial (r^2) dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Perhitungan Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Variabel	Koefisien Korelasi Parsial (r)	Koefisien Determinasi Parsial (r^2)
Perputaran Modal Kerja	0,851	0,724
Perputaran Piutang	0,941	0,886
Perputaran Kas	-0.745	0,555

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 8 diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas sebagai berikut:

- 1) Koefisien determinasi parsial variabel perputaran modal kerja = 0,851 yang menunjukkan kisaran 85,1% besaran kontribusi variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas;
- 2) Koefisien determinasi parsial variabel perputaran piutang = 0,941 yang menunjukkan kisaran 94,1% besaran kontribusi variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas;
- 3) Koefisien determinasi parsial variabel perputaran kas = 0,745 yang menunjukkan kisaran 75,5% besaran kontribusi variabel perputaran kas terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi parsial tersebut di atas diketahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas adalah variabel

perputaran piutang karena mempunyai kontribusi positif dan paling besar yaitu 0,941 atau 94,1%.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat menunjukkan bahwa perputaran modal kerja menjadi suatu unsur yang penting dalam usaha perolehan laba pada Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya.

Dapat diartikan pula bahwa penambahan modal kerja bagi Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya sesuatu yang baik, karena dapat menunjang penghasilan yang cukup untuk pengembalian modal kerja guna menunjang program-program yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wirasari dan Sari (2016), Priantiningtias (2017), yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat menunjukkan bahwa perputaran piutang menjadi suatu unsur yang penting dalam usaha perolehan laba pada Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya.

Dapat diartikan pula bahwa penambahan piutang bagi Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya sesuatu yang baik. Kebijakan penjualan kredit yang menimbulkan piutang sebenarnya menimbulkan biaya bagi perusahaan. Namun demikian, karena kebijakan kredit ini akan meningkatkan penjualan, maka biaya piutang tersebut akan diimbangi oleh meningkatnya penjualan perusahaan. Hal ini dapat menunjang penghasilan perusahaan guna menunjang program-program yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verawati (2014), Hoiriya (2015), Dewi *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas adalah dengan arah negative atau berlawanan arah.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa kas yang terlalu besar akan menyebabkan pengelolaan keuangan yang tidak efektif karena banyak dana yang tidak terpakai, yang seharusnya dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan program-program sehingga dapat meningkatkan penjualan. Sehingga makin kecil kas karena digunakan untuk membiayai modal sektor produktif, maka profitabilitas akan meningkat.

Semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratingtias (2017), Muflihati (2015), Diana (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:1) Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada

Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya. 2) Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya. 3) Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya sebaiknya dapat meningkatkan kualitas pelayanannya agar dapat meningkatkan penjualannya melalui pengguna PDAM, karena semakin tinggi tingkat penjualan akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. 2) Perusahaan Daerah Air Minum kota Surabaya sebaiknya lebih meningkatkan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas karena seiring dengan meningkatnya variabel tersebut maka meningkat pula profitabilitas perusahaan. 3) Disarankan kepada peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D.2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dewi, K.A., I.W.Suwendra, dan F.Yudiatmaja. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* 4: 1-11.
- Diana, P.L.2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(3): 1-18.
- Ghozali, I.2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Undip. Semarang.
- Harjito, A. dan Martono.2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Hoiriya.2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(4): 1-15.
- Indrianto, N. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen*. BPF. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Askara. Jakarta
- Lupiyoadi, R dan R. B. Ikhsan. 2015. *Praktikum metode Riset Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Muflihati, K.2015. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(8): 1-20.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto, B .2011. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPF. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS*. PT. Elez Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Akutansi Keuangan Menengah*. Edisi Kesatu. Cetakan Kesatu. BPF. Yogyakarta
- Sawir, A. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudana, I .M.2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.

- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sarwoko. 2015. *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Andi Offset. Yogyakarta
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan kesebelas. PTRaja Grafindo Persada. Jakarta.
- Priantiningtias, Z. Z. 2017. Perputaran Modal Kerja, Piutang, Kas dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(1):1-18.
- Verawati,V.L. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 3(9): 1-20.
- Wirasari, N. P. dan M. M. Sari. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*, 17(2): 885-912.